

**Peningkatan Kemampuan Menggunakan Kalimat Tanya Melalui  
Metode Latihan Di Kelas V SDN Watutinonggu  
Kecamatan Kinovaro**

**Risnawati**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menggunakan kalimat tanya melalui metode latihan di kelas V SDN Watutinonggu Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas V SDN Watutinonggu menggunakan kalimat tanya melalui metode latihan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus berulang. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) fase, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I yaitu 4 dengan persentase 49,07%, ketuntasan belajar 17%. Siklus II nilai rata-rata diperoleh 7 dengan persentase 78,70% dan ketuntasan belajar 100%. Dapat ditunjukkan bahwa melalui metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Watutinonggu.

**Kata Kunci:** Kemampuan siswa, Kalimat Tanya, Metode Latihan

**I. PENDAHULUAN**

Prestasi belajar siswa masih rendah khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia, tentang penggunaan struktur kalimat tanya. Sampai saat ini, khususnya di kelas V SDN Watutinonggu diketahui tingkat penguasaannya terhadap struktur kalimat, khususnya kalimat tanya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat mengenai penguasaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia murid kelas V SDN Watutinonggu perlu dilakukan penelitian.

Penggunaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia khususnya murid di lingkungan kelas V SDN Watutinonggu masih banyak yang belum mengetahui penggunaan struktur kalimat tanya yang benar terutama penggunaan dalam bahasa lisan. Hasil penelitian tentang penguasaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia murid kelas V SDN Watutinonggu sangat penting bagi pengajaran bahasa Indonesia, baik yang bertugas sebagai pemegang kebijakan maupun yang bertugas sebagai guru

di lapangan. Di samping itu, penelitian ini berguna sebagai pengembangan bahasa Nasional yang sejalan dengan politik Bahasa Nasional, perencanaan, pembinaan dan pengembangan bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya murid kelas V SDN Watutinonggu.

Penelitian ini dikhususkan pada peningkatan kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya melalui metode latihan. Karena melalui metode latihan dapat mengetahui siapa di antara siswa di kelas V SDN Watutinonggu tersebut memiliki kemampuan yang belum maksimal dalam menggunakan kalimat tanya.

## **II. METODE PENELITIAN**

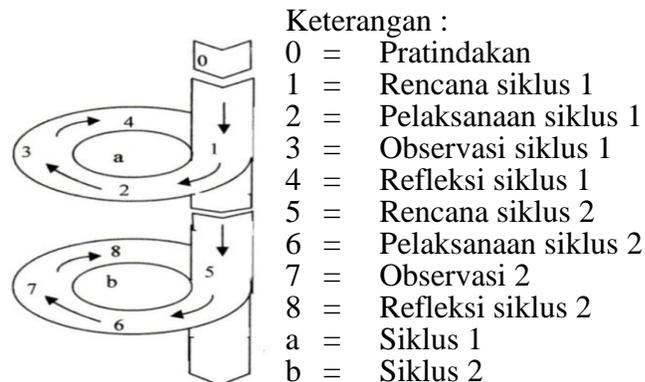
### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok orang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman yang diakses oleh orang lain. Rancangan penelitian terdiri dari beberapa siklus. Penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Desain penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan oleh Mc Kemmis dan Taggart *dalam* Darmadi (2011:249).



**Gambar 1.** Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, dilakukan penelitian secara bersiklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan penyajian materi dan pertemuan kedua disajikan materi setelah itu pemberian latihan soal. Apabila pada siklus pertama siswa belum dapat memperoleh ketuntasan yang diinginkan, maka peneliti melakukan siklus kedua dengan melakukan dua kali pertemuan. Apabila pada siklus kedua siswa telah memperoleh ketuntasan yang diharapkan, peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Watutinonggu yang beralamat di Desa Watutinonggu Kabupaten Sigi Biromaru dengan jumlah siswa 12 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2015.

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Watutinonggu yang berjumlah 12 siswa terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh melalui metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014-2015 dengan pokok bahasa “Kalimat Tanya”.

#### **Analisis**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan desain penelitian tindakan, yaitu secara deskriptif.

- Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa tiap siklus dilihat dari hasil tes.

- Untuk melihat peningkatan partisipasi atau aktivitas siswa dan guru dapat dilihat dari hasil observasi.

Data hasil evaluasi kuantitatif dianalisis menetapkan rata-rata keberhasilan yang dicapai. Siswa dinyatakan berhasil menggunakan kalimat tanya apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa di atas 65%, apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah 65% siswa tersebut dinyatakan belum berhasil menggunakan kalimat tanya yang dimaksud. Kemampuan siswa dapat ditentukan dengan melakukan analisis berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang menggunakan rumus.

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

- Keterangan:
- M = Nilai Rata-rata
  - $\Sigma$  = Jumlah Perkalian
  - F = Frekuensi
  - X = Nilai yang Diperoleh
  - N = Jumlah Siswa
  - Fx = Nilai dikalikan dengan frekuensi

Selanjutnya, kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya diukur berdasarkan persentase pencapaian hasil belajar siswa yang mengacu pada konsep, dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Nilai Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

### **Partisipasi atau Aktivitas Guru dan Siswa**

Data oservasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif.

- a. Kriteria penilaian untuk lembar observasi guru
- b. Kriteria penilaian lembar observasi siswa :

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = (jumlah skor/skor maksimal) x 100%

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat, yaitu:

76% < NR ≤ 100% = sangat baik

51% < NR < 75% = baik

26% < NR < 50% = cukup baik  
0% < NR < 25% = kurang baik

### **Indikator**

Indikator penilaian yang digunakan adalah daya serap individu. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran melalui metode latihan dinilai hasil kemampuan menggunakan kalimat tanya berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa. Jika setiap tindakan menghasilkan daya serap individu (ketuntasan individu) minimal 65%, ketuntasan klasikal (secara keseluruhan) 85% dan nilai rata-rata 6,5% (Mulan Riyanto, 1996:14).

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi Siklus I dan II**

Hasil observasi guru siklus diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas V SDN Watutinonggu. hal ini bisa diketahui dari 10 (sepuluh) indikator yang diamati pada pertemuan pertama masih sangat kurang dengan skor perolehan 8 (20%). Selanjutnya siklus pertama pertemuan kedua meningkat dengan skor perolehan 17 (53%) dengan kriteria cukup. Hal tersebut disebabkan guru belum tepat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok menurut kriteria siswa yang memiliki pengetahuan yang heterogen dan guru belum menguasai metode latihan yang digunakan. Melihat komponen guru (peneliti) dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap kedua.

Pengamatan proses belajar siswa di kelas V SDN Watutinonggu dengan indikator yang diamati 6 pada siklus I pertemuan skor perolehan 137 dari 12 orang siswa jika dipersentasikan yaitu 47,57% dengan skor maksimal 288 dari 6 kegiatan, masing-masing kegiatan memiliki 4 indikator yang dinilai. Hasil observasi kegiatan siswa memperoleh kriteria C dalam artian cukup, perolehan tersebut masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (II).

Kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas V. Hal ini dapat diketahui dari 10 komponen yang diamati

pada pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 21 dengan jumlah skor maksimal 32, presentase nilai rata-rata 66% dengan kriteria cukup. Selanjutnya pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 28 dengan presentase 88% kriteria baik. Peningkatan aktivitas disebabkan guru maksimal dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan kalimat tanya dengan memanfaatkan metode latihan dan membimbing siswa bertanya dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan siswa memiliki 6 indikator yang diamati, masing-masing memiliki 4 deskriptor. Hasil observasi siswa Siklus II diperoleh jumlah skor 221 (78,15%) dari jumlah skor maksimal 225 dengan kategori sangat baik (A)

### **Hasil Tes Siklus I dan II**

Jumlah distribusi frekuensi  $\Sigma=53$  dengan nilai rata-rata 4 (49,07%) sebagai hasil kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya, dengan pencapaian tersebut belum dapat dikatakan tuntas secara individu karena belum mencapai 65% dari jumlah skor penilaian indikator kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 7 dengan daya serap klasikal 79%. Diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan kalimat tanya menggunakan metode latihan pada siswa kelas V SDN Watutinonggu dapat dikategorikan berhasil karena hasil yang diharapkan telah tercapai. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa kelas V SDN Watutinonggu dari 12 orang siswa, semuanya dikategorikan berhasil dengan ketuntasan belajar 100%.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada siklus II sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masing kurang.

3. Sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.
  4. Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- Dengan demikian peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkan lagi dengan tindakan siklus II

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Hasil perolehan pada siklus I, maka peneliti berupaya melakukan perbaikan-perbaikan penerapan metode latihan. Karena hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diinginkan. Setelah menerapkan metode latihan dalam kegiatan belajar mengajar, langkah terakhir adalah menghentikan tes untuk mengevaluasi kembali tingkat efektifitas penerapan metode latihan di dalam kelas.

### **Refleksi Siklus II**

Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, maka dapat dikemukakan kelebihan-kelebihan dari siklus II antara lain:

1. Adanya peningkatan kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya.
2. Siswa mulai pandai tentang pembelajaran menganalisis metode latihan.
3. Siswa mulai pintar dalam mengerjakan latihan-latihan menggunakan kalimat tanya yang diberikan guru.
4. Persentase ketuntasan individu meningkat dari 49,02% menjadi 79,70%.

### **Pembahasan**

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Watutinonggu, yang diambil dari hasil latihan siswa menggunakan kalimat tanya siklus I dan siklus II dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan latihan siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode latihan yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut.

### **Siklus I**

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dimana terdapat 2 orang siswa (17%) berhasil mendapatkan kategori tuntas individu dan masih tersisa 10 orang siswa (83%) berada pada kategori tidak tuntas secara individu. Dengan nilai rata-rata 4 (49,07%). Proses pembelajaran pada siklus I belum dikatakan berhasil

karena belum mencapai ketuntasan individu yaitu minimal 65%.

Hasil observasi guru masih kurang, maka perlu adanya peningkatan kegiatan guru pada proses pembelajaran dan guru perlu mempelajari dan menguasai metode latihan yang digunakan serta materi pembelajaran.

## **Siklus II**

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus II hasil latihan siswa menggunakan kalimat tanya menunjukkan peningkatan yaitu dari 12 orang siswa tuntas keseluruhan 100% dengan kategori sangat baik dari sebelumnya hanya 17%, nilai rata-rata secara individu diperoleh 7 (78,70%). Dengan pencapaian ketuntasan tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap lebih baik.

Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan, tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikian membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk daya serap dan kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menggunakan kalimat tanya.

### **Saran**

Diharapkan SDN Watutinonggu menerapkan metode latihan pada setiap pembelajaran, agar siswa terlatih dan terbiasa serta tidak canggung dalam melakukan kegiatan dengan tujuan menciptakan siswa aktif, kreatif dan inovatif. Guru lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menerapkan serta mencari metode, media atau strategi pembelajaran yang lain agar pembelajaran tidak

membosankan serta untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar

**DAFTAR PUSTAKA**

Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.